

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah sampah memang tidak ada habisnya. Permasalahan sampah sudah menjadi persoalan serius di seluruh dunia. Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai yang negatif karena dalam penanganannya, baik untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya (Aqmalia 2020).

Keberadaan sampah tidak diinginkan bila dihubungkan dengan faktor kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan keindahan (estetika). Tumpukan atau ongkongan sampah yang mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan merupakan jenis pencemaran yang dapat digolongkan dalam degradasi lingkungan yang bersifat sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan adalah masalah pembuangan dan pengelolaan sampah (Hasibuan, 2016).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI, 2020). Rumah sakit menghasilkan berbagai macam limbah baik limbah cair, padat dan gas yang berasal dari kegiatan medis maupun kegiatan non medis (Adisasmito, 2017). Sekitar 70-90% limbah padat yang berasal dari pelayanan kesehatan merupakan limbah umum yang menyerupai limbah rumah tangga dan tidak mengandung risiko. Sisanya sekitar 10–25% merupakan limbah yang dapat menimbulkan berbagai jenis dampak kesehatan karena dipandang berbahaya. Dalam penyelenggaraan pelayanan

kesehatan tentunya memiliki dampak positif dan negatif yang dapat mempengaruhi lingkungan di sekitarnya.

Salah satu dampak yang tidak diinginkan yang mungkin terjadi jika sampah rumah sakit tidak ditangani secara tepat dan efektif. Infeksi nosokomial akan membahayakan pengguna rumah sakit, seperti pasien, pengunjung, dan karyawan, dan dapat menimbulkan masalah kesehatan dan keselamatan, terutama bagi staf rumah sakit yang tidak dilengkapi dengan sistem perlindungan yang memadai dari segi keselamatan dan keamanan. Selain itu juga menimbulkan masalah estetika dan kenyamanan, berupa bau tidak sedap dan kesan kotor yang dapat berpengaruh pada kesehatan mental pasien. Untuk itu diperlukan pengelolaan secara tepat, efektif dan sesuai standar yang telah ditetapkan serta sesuai dengan karakteristiknya agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan rumah atau lingkungan sekitar (Laras et al., 2023).

Adapun dampak negatif lainnya adalah timbulnya limbah yang dihasilkan rumah sakit. Limbah merupakan sisa suatu usaha atau kegiatan. Limbah domestik yang tidak dikelola dengan baik akan menjadi tempat berkembangbiaknya beberapa organisme seperti: kuman, bakteri, lalat, kecoa dan tikus yang dapat menjangkitkan penyakit seperti: diare, kolera, tifus, penyakit demam berdarah dan penyakit kulit (Razak, 2020).

Pembuangan sampah padat medis dan non medis (sampah domestik) di rumah sakit sangat penting untuk kenyamanan dan kebersihan lingkungan rumah sakit karena dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Berdasarkan Peraturan No. 7 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019, untuk mencapai kesehatan

lingkungan yang bermutu di rumah sakit, perlu ditetapkan standar dan persyaratan kesehatan lingkungan untuk kesehatan lingkungan dan perlindungan kesehatan.

Dengan demikian, upaya kesehatan lingkungan rumah sakit dapat terlaksana dengan baik di masa yang akan datang, sehingga rumah sakit dapat memenuhi standar mutu dan persyaratan kesehatan lingkungan yang mencakup segala aspek, terpadu, terkini, dan berwawasan lingkungan. Karena kebanyakan rumah sakit hanya mengutamakan pelayanan kesehatan masyarakat dan mengabaikan pembuangan limbah/sampahnya. Namun suatu rumah sakit dinilai baik jika rumah sakit tersebut tidak hanya dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik, tetapi juga pandai menangani limbah/sampahnya (Laras et al., 2023).

RSJ Mutiara Sukma adalah rumah sakit dengan status Badan Layanan Unit Daerah (BLUD) milik Pemerintah Daerah Pprovinsi Nusa Tenggara Barat yang berada di jalan Ahmad Yani nomor 1 Kelurahan Selagalas Kecamatan Sandubaya. Rumah sakit ini termasuk kelas rumah sakit khusus tipe B yang memiliki luas lahan 60.000 M² dengan luas bangunan 17.829,25 M² dengan jumlah karyawan 487 orang yang terdiri dari unsur pejabat struktural/manajemen, tenaga fungsional medis (dokter spesialis dan dokter umum), tenaga fungsional keperawatan, tenaga fungsional kesehatan lainnya, administrasi dan tenaga non kesehatan.

Seperti rumah sakit lainnya RSJ Mutiara Sukma dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat menghasilkan sampah (limbah) baik sampah medis maupun sampah non medis (sampah organik dan anorganik). Sampah non medis yang dihasilkan dari operasional pelayanan rumah sakit sekitar 8 – 10 kontainer sampah per bulannya.

Upaya mendukung program pemerintah untuk mewujudkan NTB Asri dan Lestari hal ini sesuai dengan amanat Peraturan Daerah Provinsi NTB No 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Peraturan Daerah Provinsi NTB No 1 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi NTB Tahun 2019 – 2023 dan Peraturan Daerah Provinsi NTB No 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah.

Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut diatas Pemerintah Daerah Provinsi NTB mencanangkan program Kantor Ramah Lingkungan (*Eco Office*) dengan sasaran seluruh OPD yang berada di lingkup Pemerintahan Provinsi NTB. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi dan pembinaan ke masing-masing OPD kemudian dilakukan penilaian setiap tahunnya. Dimana salah satu elemen penilaian dari kegiatan Kantor Ramah Lingkungan ini adalah pengelolaan sampah (membuang sampah secara terpilah), bukan hanya sampah medis saja tetapi juga sampah non medis (sampah domestik).

Penerapan Kantor Ramah Lingkungan dilakukan dengan pertimbangan hampir sebagian besar waktu karyawan dihabiskan di tempat kerja akan menimbulkan timbulan sampah yang cukup besar, diharapkan perilaku yang baik dalam membuang sampah secara terpilah dapat ditularkan/diajarkan pada masyarakat pengunjung, pasien yang telah stabil, anggota keluarga di rumah dan lebih luas lagi terhadap tetangga di lingkungan tempat tinggal.

Untuk mengurangi volume sampah upaya yang telah dilakukan pihak rumah sakit dengan cara menyediakan sarana berupa tempat pembuangan sampah domestik yang terpilah yaitu tempat sampah organik (kulit buah, sisa makanan), tempat sampah daur ulang (botol plastik, kertas, kardus) dan tempat sampah residu (plastik bekas kemasan, kertas pembungkus makanan, tissue). Dimana masing-

masing tempat sampah tersebut dilengkapi plastik hitam sebagai pelapis dan stiker dengan gambar dan tulisan untuk memudahkan karyawan dalam memasukkan jenis sampah yang akan dibuang. Selain sarana pihak rumah sakit telah memberikan sosialisasi dan membuat surat edaran beserta SOP yang mendukung terlaksananya pembuangan sampah secara terpilah.

Pengelolaan sampah domestik secara terpilah merupakan salah satu solusi untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Pemilahan sampah memungkinkan pengelolaan sampah yang lebih efisien, mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, dan memfasilitasi proses daur ulang (Perilaku *et al.*, 2019). Namun, keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada partisipasi aktif dari seluruh karyawan rumah sakit.

Penelitian Rina Aqmalia dkk (2020), menyatakan adanya hubungan antara sikap dan pengetahuan terhadap perilaku membuang sampah. Hal ini ditunjukkan bahwa sebanyak 26 responden yang memiliki pengetahuan baik pengelolaan sampah secara baik sebanyak 21 responden, membuang sampah secara baik. sedangkan 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang dalam pengelolaan sampah secara baik, terdapat 13 responden membuang sampah secara tidak baik atau sembarangan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak pengetahuan pegawai semakin baik dalam pengelolaan sampah, sebaliknya semakin sedikit pengetahuan, semakin kurang dalam pengelolaan sampah yang baik.

Pengetahuan yang memadai tentang pentingnya pemilahan sampah, sikap yang positif terhadap lingkungan, dan perilaku yang konsisten dalam memilah sampah merupakan faktor kunci dalam mendukung pengelolaan sampah domestik yang terpilah. Karyawan yang memiliki pengetahuan yang baik tentang

pengelolaan sampah cenderung lebih sadar akan pentingnya memilah sampah. Sikap positif terhadap lingkungan akan mendorong karyawan untuk berperilaku lebih bertanggung jawab dalam memilah sampah. Perilaku yang konsisten dalam memilah sampah akan memastikan bahwa sistem pengelolaan sampah domestik berjalan dengan efektif. Pihak RSJ Mutiara Sukma telah secara rutin melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang pemilahan sampah terhadap karyawan, akan tetapi pada kenyataannya masih ada ditemui sampah – sampah yang dibuang tidak sesuai dengan tempat sampah yang telah tersedia secara terpisah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpisah di rumah sakit. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi karyawan dalam pengelolaan sampah domestik secara terpisah.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu “apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpisah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku karyawan membuang sampah domestik secara terpisah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui sikap karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025
- d. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025
- e. Untuk menganalisis hubungan sikap dengan perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah.
- b. Memperkuat pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku individu dalam membuang sampah.
- c. Memberikan referensi bagi penelitian lain yang ingin meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah di fasilitas kesehatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan rekomendasi bagi rumah sakit dalam meningkatkan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih efektif.
- b. Membantu dalam perencanaan program pelatihan atau sosialisasi bagi karyawan mengenai pemilahan sampah.
- c. Meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya membuang sampah secara terpilah dan mendorong perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan kerja.